

## **PESEMAIAN TEMBAKAU**

**Edi purlani, slamet dan Imprun Sadikin**

### **I.1. PENDAHULUAN**

Pembuatan pesemaian tembakau diperlukan untuk mendapatkan bahan tanam yang bermutu dan sumbernya jelas, bersertifikat atau diperoleh dari penangkar. Tingkat keberhasilan petani tembakau sangat dipengaruhi oleh sumber benih dan bahan tanam yang berkualitas dengan parameter: kokoh, sehat, batang besar, daun 4-5 lembar. Berumur 40-50 Hari setelah sebar benih dan terbebas dari infeksi pathogen dan hama. Bahan tanam tembakau yang sehat dan kuat akan menghasilkan pertanaman yang tumbuh subur dan sehat mampu mencapai potensi hasil produksi dan mutu maksimal.

### **1.2. Pesemaian Tembakau Tradisional secara umum terdiri:**

- a) pesemaian tembakau dengan cara benih disebar pada bedengan selanjutnya dilakukan pengurangan populasi dan dipelihara sampai benih tumbuh besar siap tanam berumur 40-50 hari setelah tabur benih.
- b) pesemaian tembakau pada bedengan perkecambahan setelah umur 14-21 Hari setelah sebar dipindah ke bedengan pembesaran.

### **1.3 Pemilihan tempat**

Lokasi pemsemaian sebaiknya terletak tidak jauh dari sumber air sehingga pada awal perkecambahan dengan mudah memberikan penyiraman air guna menjaga kelembaban. Dipilih tanah yang subur, gembur dan terbuka tidak ternaungi dan drainage baik sehingga apabila terjadi hujan air limpasan tidak menggenang. Lahan tempat pembibitan sebaiknya dua tahun terakhir tidak ditanami tembakau atau tanaman keluarga Solanaceae. Lahan sehat tidak mengandung endemic patogin yang dapat menjadikan vector penyebaran wabah hama dan penyakit setelah dipindahkan ke lapang.

### **1.4. Pembuatan Bedengan.**

Pembuatan bedengan diawali dengan pengolahan tanah menggunakan bajak atau cangkul dan dibuatkan bedengan dengan ukuran 1 x 5 M atau lebih / bedeng dalam satu Hektar luas tanam tembakau diperlukan 20 bedeng. Bedengan dibuat

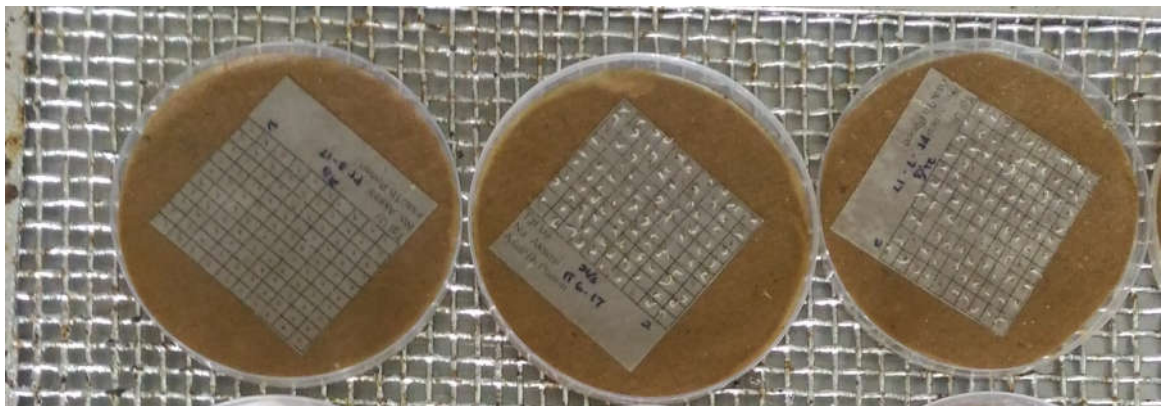
membujur utara selatan dengan jarak antar bedengan 1 m dengan tinggi bedengan 30-35 cm.



Gambar 1. Pembuatan bedengan arah utara selatan

### **Bahan**

- Bahan Benih terlebih dahulu diuji daya kecambahnya sebelum disebar ke bedengan guna mengetahui benih tersebut benar benar memiliki daya kecambah normal di atas 80%.



Gambar 2. Pengujian daya kecambah benih

- Benih tembakau yang layak digunakan sebagai bahan tanam dengan sifat keunggulannya diketahui harus memiliki daya kecambah dan vigor diatas 80%, murni, bebas patogen dan tidak cacat.
- Pupuk kandang yang telah terdekomposisi sempurna dan kondisi kering diayak halus
- Pupuk NPK; KNO<sub>3</sub>, Foradan, Dolomite dan pestisida
- Plastic (polypropylene ketebalan 0,1-0,2 mm)

### 1.5. Pemberian Pupuk Dasar

Bedengan tembakau berukuran 1x5m diperlukan Pupuk dasar berupa: pupuk kandang 75 liter, NPK 500 Gr, Dolomite 375 Gr, Foradan 20 Gr, sekam padi 500-1000 Gr. Semuanya diaplikasikan dengan cara dicampur rata dan diaduk pada bedengan sebelum sebar benih dan bedengan juga disemprot dengan pestisida (*Methomy*) dan Fungisida (*Propamokarb hidroklorida*) diseluruh permukaan bedengan selanjutnya bedengan ditutup plastic 3-7 hari sebelum benih disebar.



Gambar 3. Bedengan yang telah diberikan pupuk dasar, pestisidan dan fungisida selanjutnya ditutup 3-5 hari sebelum sebar benih.

### 1.6. Perkecambahan benih

Kebutuhan benih tembakau sebanyak 10 Gr/Ha. Tabor Benih tembakau yang dilakukan petani biasanya dengan system basah dan system kering. Benih tembakau yang ditabur dengan system basah terlebih dahulu dikecambahkan pada media dengan kelembaban cukup selama 70 jam sampai muncul radikula akar.



Gambar. 4. Perkecambahan benih.

Media perkecambahan sebelum disebar ke bedengan menggunakan bak diisi batu bata dan air sedalam 2-3 cm. Benih tembakau dibungkus kertas merang ditaruh diatas batu bata selama 70 jam dengan kelembaban cukup setelah benih tembakau siap disebar kebedengan setelah keluar radikula akar muncul 1-2 mm berwarna putih.

### 1.7. Tabur benih

Benih tembakau yang dikecambakan keluar radikula akar 1-2 mm disebar dengan system basah menggunakan gembor yang berisi air diaduk merata dan disiramkan dengan Shading boom.



Gambar 5. Bedengan yang telah disebari benih selanjutnya permukaan bedengan ditutup plastic dan dijaga kelembabanya dengan disiram air. mulai umur 10 (HSTB) pada pagi hari atap bedengan dibuka penuh sampai jam 10.00.

Sedangkan benih tembakau yang disebar menggunakan system kering benih langsung dicampur dengan abu dapur dan langsung disebar pada bedengan yang terlebih dahulu disiram dengan kelembaban cukup.

## 1.8. Pemeliharaan

Dengan adanya perlakuan pupuk dasar yang cukup maka pertumbuhan benih tembakau akan tumbuh dengan cepat sehingga diperlukan pengendalian pertumbuhan agar mendapatkan bahan tanam yang baik dan berkualitas tinggi dengan langkah sebagai berikut:

### a. Penyiraman

Pesemaian tembakau diawal prertumbuhan sangat rentan terhadap kekurangan air sehingga diperlukan pengawasan dalam menjaga kelembaban media. Penyiraman akan semakin berkurang sejalan dengan bertambahnya umur benih tembakau dengan jadwal sbb:

JADWAL PENYIRAMAN AIR		
UMUR HSTB	PENJIRAMAN/HARI (KALI)	KETERANGAN
0-10	3	Pagi, siang dan sore
11-20	2	Pagi dan sore
21-25	1	pagi
26-30	1	Pagi dan sore
➤ 31	-4 sd -5	Pagi 4 atau 5 hari sekali

Penyiraman sampai kapasitas lapang dan penyiraman yang berlebih menjadikan kelembaban terlalu tinggi akan berpengaruh terhadap serangan penyakit busuk batang.

### b. Pengaturan populasi

Pada pesemaian tembakau system tradisional benih disebar merata pada permukaan bedengan menjadikan pertumbuhan rapat. Setelah benih berumur 14-21 hari setelah tabor benih (HSTB) diperlukan pejarangan dengan mengatur jarak antar batang 4x4 cm atau 5x5 cm. bagi pesemaian dengan tanam pindah pada umur 14-21 HSTB dilakukan tanam pindah pada bedengan pembesaran dengan jarak tanam 4x4 cm atau 5x5 cm dengan harapan populasi yang cukup dapat meningkatkan mutu benih.



## c. Pengendalian pertumbuhan

### 1. Pemangkasan Daun (*Clipping*)

Pemangkasan daun pada pesemaian tembaku sebanyak 40-60% daun dipangkas. Dengan adanya pemangkasan daun (*Clipping*) ini pertumbuhan petanaman benih akan terbentuk susunan perakaran yang lebih banyak, diameter batang lebih besar, kokoh dan intensitas peninaran pada batang dan daun lebih tinggi.

Pelaksanaan pemangkasan (*Clipping*) diupayakan menggunakan alat berupa gunting besar dan tajam dilakukan pada pagi hari menunggu embun pada daun mengering. Perlu dipertimbangkan pada saat pemangkasan daun cuaca harus cerah dengan harapan daun yang terluka bekas guntingan akan segera mengering dan luka akan segera tertutup.

Sisa daun pangkasan pada pesemaian tembakau harus diambil dan dibuang keluar dari areal pesemaian. Hal ini karena sisa pemangkasan daun akan mengalami pembusukan dan membawa penyakit baru yang dapat menyerang dipesemaian. Gambar 6 menunjukkan pesemaian tembakau pada umur 30-35 HSTB siap dilakukan pemangkasan (*Clipping*).



Gambar 6. Pesemaian tembakau system tradisional berumur 30-35 (HSTB) siap dilakukan pemangkasan daun (*clipping*)



Gambar 4. Benih tembakau pada Bedengan pembesaran jarak 5x5cm berumur 30-35 HSTB siap dilakukan pemangkasan (Clipping).

## 2. Membuka naungan/Atap

Sejak awal pertumbuhan pesemaian tembakau memerlukan intensitas penyinaran dalam jumlah yang cukup sesuai dengan tingkat ketahanan dan fase pertumbuhannya. Pada wal perkambahan 0-9 HSTB praktis naungan ditutup dengan harapan proses perkecambahan wal berlangsung dengan sempurna dan kelembaban terjaga dengan baik. Menginjak umur 10 (HSTB) dan seterusnya sejak jam 06.00 atap dibuka secara bertahap pada table 2.

PENGATURAN MEMBUKA ATAP NAUNGAN		
Umur (HSTB)	Jam Buka	% Buka
0-9	Tutup	0
10-15	06.00-10.00	100
16-20	06.00-13.00	100
21-45	06.00-14.00	100

Tabel 2. Tahapan membuka dan menutup atap naungan pesemaian tembakau guna mendapatkan penyinaran penuh

Pesemaian tembakau dengan penyinaran cukup menjadikan bahan tanam yang bermutu dan memiliki ketahanan baik terhadap deraan panas matahari dan hujan pada saat nanti dipindahkan ke lapang.

#### **d. Pengendalian penyakit dan Hama**

Pesemaian tembakau sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sehingga sejak awal pemilihan tempat, pembuatan media bedengan telah diupayakan pencegahan dengan memberikan perlakuan pestisida dan fungisida pada media agar terbebas dari pathogen penyakit dan hama.

Pengendalian serangan penyakit dan hama dengan mengatur drainage harus lancar, kelembaban terkendali, membuka naungan sesuai tahapan pertumbuhan, dan perlakuan penyemprotan fungisida (*Propamokarb hidroklorida*). Sedangkan pengendalian hama menggunakan (*Menthomy*) dapat juga dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan dan jenis hama yang menyerang secara berkala 5-10 hari sekali. Pestisida yang digunakan harus sesuai ketentuan GAP ( *Good Agricultural Practices*) dengan menghindari pestisida yang dapat menyebabkan residu pada daun tembakau.

#### **1.9. Cabut benih**

Benih sebagai bahan tanam tembakau telah layak dipindahkan ke lapang setelah mencapai umur 40-50 (HSTB) susunan daun sempurna 4-5 lembar dengan diameter batang sebesar pensil. Pertumbuhan benih dipesemaian telah dilatih untuk mendapatkan penyinaran matahari secara penuh dan malam harinya atap harus dipasang guna menghindari terjadinya deraan air hujan dipesemaian. Pencabutan benih tembakau di pesemaian dilakukan dengan cara menyiram bedengan 12 jam sebelum benih tembakau dicabut dengan harapan pada saat dilakukan pencabutan kondisi pertanaman dibedengan telah mengering tetapi kelembaban dan kadar air media dalam kondisi kapasitas lang.





Gambar 5. Pe semaian tembakau secara tadisional siap di pindah kelapang umur 40-50 (HSTB)

Pencabutan benih dilakukan pagi hari dengan cara memegang ujung daun terbesar ditarik ke atas sampai perakaran terangkkat dan batang tidak putus. Pada saat mencabut benih tembakau hindari memegang batang benih mengingat masih sukulen dan peka terhadap tekanan dan menjadikan kerusakan mekanis dan mengurangi mutu benih.

## **II. Daftar Pustaka**

- Colins, W.K. and S.N. Hawks. 1993. Principles of flue cured tobacco production 1<sup>st</sup> ed. N.C. State Univ. 301 p.
- Purlani, E. dan Abdul Rahman 2010. Budidaya Tembakau Temanggung. Monograf Balittas No 5. Badan Litbang pertanian. 20-23p.
- Tso, TC 1972. Physiology and biochemistry of Tobaccoplant. Dowden, Hutchinson, and Ross, Inc. Stoudsburg. Ps.
- Yulaikah, S. dan Fatkurahman 2011. Tehnik pembibitan tembakau Virginia. Monograf Balittas. 26-33.